

Edukasi Anti-Kekerasan dan Pencegahan Bullying di Panti Asuhan Amilin

Lu Sudirman¹, Shira Faiza Putri², Khristallina³, Muhamad Anugrah Wahyu Saputra⁴, Alamsyah⁵, Diny Safriani⁶, Angelina Christini⁷, Anjany Nabilah Sugandhi Silaban⁸, Reva Masayu Khoriah⁹, Shafaluna Aulia Rachman Syah¹⁰, Raka Rashid Rudanto¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Internasional Batam

Email Korespondensi: lu@uib.ac.id¹, 2341330.shira@uib.edu², 24.khristallina@uib.edu³, 24.muhamad.saputra@uib.edu⁴, 24.alamsyah@uib.edu⁵, 24.diny.safriani@uib.edu⁶, 24.angelina@uib.edu⁷, 24.anjany.silaban@uib.edu⁸, 24.reva.khoriah@uib.edu⁹, 24.shafaluna@uib.edu¹⁰, 24.raka.rudanto@uib.edu¹¹

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak di panti asuhan mengenai Perilaku Anti-Kekerasan dan Pencegahan Bullying di Panti Asuhan Amilin, untuk membangun lingkungan yang aman dan nyaman. Kurangnya pemahaman yang memadai mengenai kekerasan dapat mendorong mereka untuk meniru perilaku bullying. Kami menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode pengumpulan data, yang di mana hasil dari metode pendekatan yang kami gunakan tidak dapat dihitung ataupun diukur. Saran untuk kedepannya agar lebih banyak lagi masyarakat yang peduli dengan kegiatan seperti ini, guna mengedukasi dan meningkatkan kepada anak-anak panti asuhan pentingnya membangun lingkungan yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan.

Kata Kunci: Perilaku Anti-Kekerasan dan Pencegahan Bullying, lingkungan yang aman dan nyaman.

Abstract

This Community Service (PkM) activity aims to increase the understanding and awareness of children at the Amilin Orphanage regarding Anti-Violence Behavior and Bullying Prevention, in order to build a safe and comfortable environment. The lack of sufficient understanding about violence may encourage them to imitate bullying behavior. We used a qualitative approach as the data collection method, where the results from this approach cannot be calculated or measured numerically. Our suggestion for the future is that more people in society care about activities like this, in order to educate and remind children in orphanages about the importance of building an environment that is safe, comfortable, and free from violence.

Keywords: Anti-Violence Behavior and Bullying Prevention, a Safe and Comfortable Environment.

Pendahuluan

Latar Belakang

Kegiatan edukasi anti-kekerasan dan pencegahan bullying di Panti Asuhan Amilin dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan psikologis anak-anak di bawah pengasuhan panti. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan umumnya memiliki latar belakang keluarga yang kompleks, seperti kehilangan orang tua, keterbatasan dukungan ekonomi, maupun pengalaman masa kecil yang penuh tekanan (Melani & Yusri, 2024). Kondisi ini sering membuat mereka rentan mengalami kesulitan dalam mengelola emosi serta membangun hubungan sosial yang sehat. Tanpa adanya pemahaman dan bimbingan yang tepat, anak-anak berisiko meniru perilaku negatif yang mereka temui, termasuk kekerasan dan bullying, atau bahkan menjadi korban dari perilaku tersebut (Lusiana & Arifin, 2022).

Bullying sendiri didefinisikan sebagai tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja, baik secara fisik maupun verbal, dengan tujuan menyakiti, merendahkan, atau mendominasi orang lain (Pradana, 2024). Dampak yang ditimbulkan tidak hanya terbatas pada korban, yang dapat mengalami penurunan kepercayaan diri dan trauma jangka panjang, tetapi juga pada pelaku yang berpotensi menginternalisasi perilaku kekerasan sebagai hal yang wajar (Oktaviani et al., 2024). Di lingkungan panti asuhan, risiko ini menjadi lebih besar karena anak-anak hidup dalam komunitas yang saling berinteraksi setiap hari, sehingga perilaku bullying dapat menular dengan cepat jika tidak dicegah sejak dini. Kondisi ini

menegaskan perlunya program edukasi yang mampu memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang dampak negatif kekerasan, sekaligus menanamkan nilai positif seperti empati, toleransi, dan sikap saling menghormati (Ayuni et al., 2024).

Panti Asuhan Amilin sebagai lembaga sosial memiliki tanggung jawab besar dalam membina dan membentuk karakter anak-anak asuhnya. Namun, keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga pendidik maupun akses informasi mengenai pendidikan karakter berbasis nilai kemanusiaan, menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan pola pembinaan yang optimal. Melihat urgensi tersebut, mahasiswa Universitas Internasional Batam melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berinisiatif menghadirkan program edukasi dengan pendekatan interaktif. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bentuk kepedulian sosial, tetapi juga sebuah kontribusi nyata dalam membantu panti asuhan menciptakan lingkungan yang harmonis dan terbebas dari kekerasan. Program ini menggabungkan penyuluhan, diskusi, permainan edukatif, serta pembentukan pojok literasi yang dirancang agar pesan moral dan nilai-nilai sosial lebih mudah dipahami dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak panti.

Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kepekaan anak-anak panti terhadap bahaya kekerasan serta pentingnya menghargai orang lain. Dengan edukasi yang disampaikan secara visual dan interaktif, anak-anak diharapkan mampu

mengenali berbagai bentuk bullying, memahami konsekuensi yang ditimbulkannya, serta terdorong untuk menumbuhkan sikap saling menghormati dan mendukung antar sesama. Lebih jauh, kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai kebersamaan dan empati melalui permainan edukatif, sehingga proses pembelajaran tidak terasa kaku melainkan menyenangkan dan mudah diterima. Kehadiran pojok literasi sebagai bagian dari program juga diharapkan dapat memperluas wawasan dan meningkatkan minat baca anak-anak, yang akan menjadi fondasi penting bagi perkembangan pengetahuan dan karakter mereka di masa mendatang.

Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini dirasakan baik oleh mahasiswa maupun pihak panti asuhan. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran nyata yang memperkaya pengalaman di luar ruang kelas, khususnya dalam mengasah keterampilan komunikasi, kepemimpinan, manajemen tim, dan kemampuan mengorganisir kegiatan sosial. Mahasiswa juga memperoleh kesempatan untuk memahami secara langsung dinamika sosial di lingkungan panti asuhan dan mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam bentuk pengabdian nyata. Sementara itu, bagi pihak panti asuhan, kegiatan ini membawa dampak positif berupa peningkatan wawasan pengurus dan anak-anak mengenai pentingnya membangun lingkungan yang bebas dari kekerasan. Selain itu, kegiatan ini membantu menciptakan suasana yang lebih positif, aman, dan mendukung perkembangan psikososial anak-anak. Dalam jangka panjang, diharapkan anak-anak panti dapat tumbuh menjadi

individu yang memiliki empati tinggi, peduli terhadap sesama, serta mampu menjalin hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekitar mereka.

Masalah

Kekerasan, baik secara fisik maupun verbal, merupakan persoalan yang masih sering terjadi di sekitar kita. Isu ini sangat dekat dengan kehidupan anak-anak, termasuk mereka yang tinggal di panti asuhan. Menurut laporan Kementerian Sosial yang dimuat oleh Antaranews, meningkatnya kasus kekerasan terhadap anak menunjukkan pentingnya pengawasan yang lebih ketat terhadap lembaga pengasuhan, termasuk panti asuhan (Irfan, 2024). Anak-anak dalam lingkungan tersebut rentan menjadi korban kekerasan dan bullying akibat pengalaman hidup yang mereka alami. Kurangnya pemahaman yang memadai mengenai kekerasan dapat mendorong mereka untuk meniru perilaku bullying, atau bahkan merasa sangat tertekan saat menjadi korban.

Sebagai bagian dari upaya edukasi yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dalam Pancasila, mahasiswa Universitas Internasional Batam melaksanakan kegiatan pengabdian dalam bentuk penyuluhan, diskusi, dan permainan edukatif di panti asuhan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran anak-anak mengenai pentingnya menghindari kekerasan dan membentuk perilaku saling menghargai. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan beberapa pertanyaan masalah sebagai berikut:

1. **Apa peran mahasiswa dalam perubahan menanamkan nilai-nilai anti kekerasan kepada anak-anak melalui kegiatan pengabdian berbasis Pancasila?**

2. Bagaimana pendekatan yang tepat untuk menyampaikan nilai-nilai anti kekerasan kepada anak-anak panti asuhan agar mudah dipahami dan diterapkan?

Metode

a. Jenis pendekatan penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ke panti ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode pengumpulan data yang tidak dapat dihitung ataupun diukur (Safarudin et al., 2023). Pendekatan ini terdiri dari observasi secara langsung, edukasi interaktif, serta diskusi kelompok dan tanya jawab. Pendekatan ini membantu para mahasiswa untuk mengobservasi secara langsung dampak kegiatan atau edukasi terhadap perubahan perilaku anak-anak panti.

b. Metode pelaksanaan kegiatan

Kegiatan ke panti asuhan Amilin menggunakan metode interaktif. Metode pertama adalah edukasi interaktif, yang merupakan penyampaian materi dengan media visual yang menarik serta dilengkapi dengan sesi tanya jawab untuk mendorong partisipasi anak-anak dan mengecek pemahaman mereka.

Metode kedua adalah games edukatif yang dibuat untuk membangun rasa empati, kekompakan, serta kerja sama antar anak-anak panti melalui beberapa games yang menyenangkan.

Metode pelaksanaan yang terakhir adalah pojok literasi, yang merupakan sudut baca yang disiapkan dan dihiasi dengan

origami dan buku-buku donasi. Pojok ini memiliki tujuan untuk mendorong minat baca anak-anak panti dengan buku-buku cerita yang memotivasi dan memiliki pesan moral.

c. Teknik pengumpulan data

- Observasi langsung selama berjalannya kegiatan untuk melihat respons dan perubahan dari sikap anak-anak panti.

- Evaluasi Informal dari sesi tanya jawab sehabis pembagian materi dan interaksi selama games untuk mengecek pemahaman anak-anak di panti.

- Dokumentasi foto dan video sebagai tanda bukti kontribusi mahasiswa.

d. Subjek dan Partisipan

- Peserta utama adalah anak-anak panti asuhan Amilin.

- Pelaksanaan kegiatan terdiri Co-fasilitator dan mahasiswa yang dibagi dalam tiga kelompok CoLearn.

- Pengurus panti ikut berperan aktif dalam pengawasan dan mendukung jalannya kegiatan.

e. Lokasi dan Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan pada:

- Hari/tanggal: Minggu, 16 Februari 2025

- Waktu: Pukul 10.00–12.00 WIB

- Tempat: Panti Asuhan Amilin, Jl. Melati, Bengkong Indah, Kec. Bengkong, Kota Batam, Kepulauan Riau.

f. Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan

1. Pra-Kegiatan

- a. Koordinasi awal dan perizinan dengan pengurus Panti Asuhan Amilin.

- b. Penyusunan materi edukasi dan pembagian tugas antar grup CoLearn:
 - CoLearn 1: Penyampaian materi edukasi anti-bullying
 - CoLearn 2: Pelaksanaan games edukatif
 - CoLearn 3: Pojok literasi (mendekorasi dan menyusun buku donasi)
2. Pelaksanaan:
 - Kegiatan diawali dengan pembukaan, sambutan dan doa bersama.
 - Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi edukasi anti-bullying oleh group CoLearn 1, disertai sesi tanya jawab berhadiah.
 - Setelah penyampaian materi, Group CoLearn 2 mengajak anak-anak untuk bermain games edukatif.
 - Sementara itu, CoLearn 3 menyiapkan pojok literasi dengan menghias dinding dan menyusun buku donasi.
 - Setelah semua kegiatan selesai, sebagai bentuk dukungan untuk panti, mahasiswa Universitas Internasional Batam, membagikan sembako beserta pizza untuk anak-anak dan pengurus panti.
 - Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama.

Pembahasan

1. Profil Panti:



Gambar 1. Logo Yayasan Amilin Batam Mandiri

- Nama Resmi: Yayasan Amilin Batam Mandiri, dikenal juga sebagai Panti Asuhan Al-Amilin Bengkong Indah.
- Lokasi: Jalan Melati, kawasan Bengkong Indah, Batam (Kec. Bengkong)
- Jenis Kegiatan Sosial: Merupakan lembaga sosial yang memberikan tempat perlindungan bagi anak-anak yatim/piatu. Kegiatan utama dalam keseharian panti adalah menyediakan kebutuhan dasar seperti tempat tinggal, makanan, pendidikan, dan pembinaan karakter untuk anak-anak panti.

2. Luaran Pencapaian:



Gambar 2. *Penyampaian Materi Edukasi*

Sumber: Penulis (2025)



Gambar 3. *Games dan Sesi Tanya Jawab Berhadiah*
Sumber: Penulis (2025)

Seluruh anggota dari group CoLearn 1 menyampaikan materi mengenai pencegahan kekerasan dan bullying. Materi edukasi disusun secara ringkas dan mudah dipahami. Materi ini mencakup definisi bullying, jenis-jenis kekerasan (verbal dan fisik) serta dampak yang bisa ditimbulkan dari bullying.

Materi disampaikan dengan visual yang menarik, beserta contoh-contoh kasus bullying yang relevan dan familiar dengan keseharian anak-anak. Anak-anak panti diajak untuk berinteraksi dengan mengadakan sesi kuis tanya jawab yang berhadiah. Sesi ini digunakan sebagai metode untuk mengevaluasi dan mengukur pemahaman anak-anak panti mengenai materi yang baru saja disampaikan.

Setelah penyampaian materi dan sesi tanya jawab, seluruh anggota dari group CoLearn 2 mengadakan games kelompok yang memiliki tujuan untuk menanamkan rasa kebersamaan dan kekompakkan.



Gambar 4. *Dokumentasi Pojok Literasi*

Sumber: Penulis (2025)



Gambar 5. *Penyusunan Buku-buku Donasi*

Sumber: Penulis (2025)

Kelompok CoLearn 3 menyiapkan pojok literasi dengan menghiasi dinding di panti dan menyusun buku-buku donasi. Buku-buku yang disumbangkan merupakan buku cerita yang memiliki pesan moral, beserta buku tulis untuk mengedukasi dan meningkatkan literasi anak-anak panti secara berkelanjutan setelah kegiatan selesai.

3. Hasil analisis tingkat kepuasan:

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan edukasi bertema “Anti-Kekerasan dan Pencegahan Bullying” di Panti Asuhan Amilin, dapat disimpulkan bahwa

tingkat kepuasan peserta, baik dari anak-anak panti maupun pengurus, berada pada tingkat yang sangat baik. Penilaian ini diperoleh dari hasil observasi langsung, tanggapan peserta selama kegiatan berlangsung, serta interaksi yang terjadi antara fasilitator dengan anak-anak panti. Dari sisi peserta, anak-anak menunjukkan **antusiasme dan keterlibatan aktif** sejak awal hingga akhir kegiatan. Saat materi edukasi disampaikan oleh kelompok CoLearn 1, anak-anak menyimak dengan serius, tertawa bersama saat melihat contoh visual, dan secara aktif menjawab pertanyaan dalam sesi kuis. **Sebagian besar dari mereka mampu menjawab pertanyaan dengan benar**, yang mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan **dapat dipahami dengan baik dan menarik minat mereka untuk belajar**.

Selain itu, ketika sesi permainan edukatif dimulai oleh kelompok CoLearn 2, **anak-anak terlihat sangat bersemangat dan menikmati permainan yang dirancang untuk menumbuhkan kerja sama, empati, dan rasa kebersamaan**. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang tidak kaku dan menyenangkan memberikan dampak positif terhadap suasana hati dan pemahaman mereka. **Permainan yang interaktif mampu menguatkan nilai-nilai sosial yang ingin ditanamkan**, seperti saling menghargai, tidak saling menyakiti, dan bekerja sama dengan teman.

Pada saat sesi pojok literasi yang dilaksanakan oleh kelompok CoLearn 3, anak-anak juga **menunjukkan rasa ingin tahu dan minat terhadap buku-buku yang disediakan**. Sudut baca yang dihias dengan warna dan bentuk yang

menarik membuat mereka tertarik untuk membaca dan melihat isi buku, bahkan setelah kegiatan utama selesai. Ini menjadi salah satu indikator bahwa **kehadiran pojok literasi memberikan kesan yang positif dan bermanfaat jangka panjang** dalam membangun budaya membaca di lingkungan panti.

Dari sisi pengurus panti, sambutan yang diberikan kepada tim pelaksana sangat hangat dan terbuka. Pengurus menyatakan rasa **terima kasih dan dukungan penuh terhadap kegiatan ini**, karena dinilai sangat relevan dengan kebutuhan anak-anak di panti. Mereka juga berharap kegiatan serupa dapat terus dilakukan di masa mendatang, bahkan dalam skala yang lebih besar atau lebih sering. Ini menunjukkan bahwa pihak pengurus **merasa puas terhadap proses maupun hasil kegiatan yang telah dilakukan**. Secara umum, kegiatan ini dinilai **berhasil mencapai tujuan utamanya**, yaitu meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk kekerasan, serta cara menghindari dan mencegahnya. **Respons positif, pemahaman yang meningkat, serta suasana hangat selama kegiatan berlangsung** menjadi indikator bahwa kegiatan ini **berdampak positif dan meninggalkan kesan baik**.

Walaupun demikian, dari hasil evaluasi internal tim, disadari pula bahwa masih ada beberapa hal yang bisa ditingkatkan untuk pelaksanaan di masa mendatang. Salah satunya adalah perlunya waktu persiapan materi yang lebih panjang agar **penyampaian materi dapat dilakukan secara lebih mendalam dan variatif**. Penambahan contoh-contoh kasus yang lebih dekat dengan keseharian anak-anak

juga dapat membantu memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Dengan memperhatikan semua indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa **tingkat kepuasan terhadap kegiatan ini sangat tinggi** dan menjadi bukti bahwa **pengabdian masyarakat yang disusun secara baik dan interaktif mampu memberikan manfaat nyata bagi komunitas yang dilayani**, dalam hal ini anak-anak di Panti Asuhan Amilin.

4. Keunggulan & Kelemahan:

Pada program ini, terdapat berbagai keunggulan yang berpengaruh bagi banyak pihak, terutama anak-anak panti asuhan yang diedukasi melalui media-media yang telah disesuaikan dengan minat dan kemampuan mereka, dalam halnya bersifat interaktif dan kreatif sehingga ilmu yang disampaikan dapat terserap dengan mudah. Salah satu program yang diadakan, Pojok Literasi, melalui sumbangan buku-buku dan penyediaan akses ruang baca, berpotensi meningkatkan minat baca anak-anak panti dengan mendorong kemampuan literasi juga bagaimana memahami bacaan sederhana yang akan menjadi salah satu acuan penting untuk masa depan mereka. Pembekalan karakter untuk berkeaktifitas serta membentuk sikap aktif yang baik dalam bersosialisasi juga didukung dengan diadakannya games edukatif, penyampaian materi melalui media digital, pengadaan sesi tanya jawab, kegiatan mendekorasi dinding, dan kegiatan edukatif lainnya dengan kontribusi penuh oleh setiap anak. Dari sisi lain, ide kreatif mahasiswa dalam menyusun dan merangkum program ini dengan maksimal terhitung unggul dalam pengendalian biaya sehingga setiap kegiatan yang berjalan

dapat tetap dilaksanakan secara efisien dan efektif.

Namun, keterbatasan waktu menjadi kendala utama karena kegiatan ini tidak berkelanjutan. Hal ini membuat penyampaian materi edukasi Anti-Bullying belum maksimal dan tidak dapat dipastikan berdampak jangka panjang. Keterlibatan anak-anak dalam kegiatan materi edukasi juga belum merata; beberapa anak cenderung pasif karena malu atau kurang memahami materi, meskipun telah disediakan sesi tanya jawab. Begitu pula dengan kegiatan Pojok Literasi yang melibatkan anak-anak panti dalam mendekorasi ruangan. Meskipun antusiasme mereka terlihat saat pelaksanaannya, belum ada jaminan bahwa fasilitas tersebut akan dimanfaatkan secara optimal setelah kegiatan berakhir. Secara keseluruhan, tanpa keberlanjutan dan pemantauan, potensi manfaat dari seluruh rangkaian kegiatan berisiko hanya berlangsung sementara.

Kesimpulan

Kegiatan Edukasi Anti-kekerasan dan Pencegahan Bullying di panti asuhan Amilin sudah berjalan dengan lancar dan baik, sehingga tujuan dari kegiatan ini sudah tercapai tanpa adanya kendala. Materi edukasi yang kami bawa dapat di sampaikan dengan baik dan mudah di mengerti. Sambutan yang positif dan hangat dari keluarga besar panti asuhan juga mendukung kelancaran dari kegiatan.

Dampak positif dari kegiatan ini terlihat dari meningkatnya pemahaman anak-anak panti mengenai pengertian bullying, jenis-jenis bullying, serta bahaya dan dampak dari perilaku bullying. Anak

anak juga mampu menjawab semua pertanyaan yang kami ajukan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa mereka menyimak dan memahami materi yang kami sampaikan dengan baik.

Walaupun begitu, masih terdapat ruang untuk perbaikan untuk kegiatan berikutnya di masa mendatang. Salah satu hal yang perlu kami tingkatkan adalah penyampaian materi lebih luas dan mendalam, beserta contoh-contoh yang relevan dengan keseharian anak-anak panti. Ini penting untuk memperluas pengetahuan anak-anak sehingga lebih bermakna. Sebagai rekomendasi, kelompok kami menyarankan agar untuk kedepannya waktu untuk persiapan materi lebih diperpanjang, supaya dapat di bawakan secara lebih maksimal dan baik.

Daftar Pustaka

- Ayuni, Aulia, H., Almahdi, M., & Cahyani, R. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Empati dan Toleransi untuk Mengurangi Kasus Bullying. *Jurnal Abdi Relegia*, 3, 132–143.
- Irfan, A. (2024). Mensos: Kasus kekerasan anak perlu pengawasan khusus. *ANTARA News*.
- Lusiana, S. N. E., & Arifin, S. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 337–350.
<https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>
- Melani, M., & Yusri, F. (2024). Mengatasi Kekurangan Kasih Sayang di Panti Asuhan Hanifa III Kumpang. *Dewantara : Jurnal*

Pendidikan Sosial Humaniora, 3(1), 109–115.

<https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2100>

Oktaviani, E. P., Wiliananda, D. C., Khalila, K. P., & Khairiyyah, L. H. (2024). Hubungan Implementasi Hukum Terhadap Dampak Psikis Mahasiswa Korban Bullying di Fakultas Hukum UPN “Veteran” Jakarta. *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 2(3), 253–361.

Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 884–898.
<https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1071>

Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.